

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Tak hanya itu, pendidikan juga senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia. Untuk itu telah diadakan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar, sampai tingkat perguruan tinggi, karena sekolah adalah salah satu tempat yang sangat penting sebagai lembaga sentral dalam meningkatkan sumber daya manusia (Taniredja dkk, 2010).

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah dambaan setiap komponen masyarakat, baik komponen masyarakat sekolah, yang terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, maupun masyarakat dalam arti luas yaitu orang tua atau masyarakat lain pengguna pendidikan atau simpatisan yang menaruh perhatian besar terhadap kuantitas dan kualitas *output* sekolah, yang pada akhirnya akan menggunakan jasa pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan berkualitas tersebut. Dalam hal ini sekolah harus dapat di kelola dan di berdayakan agar mampu mewujudkan predikat yang mampu memproses peserta didik yang menghasilkan produk (*output*) secara optimal.

Dalam mencapai proses pendidikan yang berkualitas, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus di miliki guru adalah bagaiman merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan di capai, karena tidak semua tujuan bisa di capai oleh hanya satu strategi tertentu, (Sanjaya, 2011)

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*).

SMPK Sta. Maria Asumpta Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat bebearapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan yang dilakukan oleh

Guru masih tetap mengajar dengan pola lama yaitu berusaha untuk memberikan materi sebanyak-banyaknya untuk mengejar target dalam semester tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga aktivitas guru lebih banyak dari pada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata, bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah, (Trianto, 2009: 90).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerjasama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas dan saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif. Salah satu pendekatan yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan *Teams Assisted Individualization* TAI. Pendekatan TAI ini melibatkan siswa dalam mendalami

materi yang tercakup dalam suatu pelajaran melalui diskusi secara berkelompok dan setelah itu membagi pengalaman mereka kepada teman-temannya melalui diskusi kelas.

Metode TAI merupakan metode pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pada pengajaran TAI akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam kompetensi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Dengan beberapa dasar pemikiran diatas, peneliti merasa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) sangatlah perlu diterapkan pada tingkat SMP, khususnya pada materi pokok sistem pernapasan pada manusia karena, pada materi ini, dianggap sangat cocok agar pembelajaran biologi tidak membosankan bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi secara konstruktivik demi pencapaian *output* yang berkarakter.

Berdasarkan fakta yang dikemukakan pada latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Teams Assisted Individualization*

(TAI) Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Model Pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) efektif dalam pembelajaran biologi siswa kelas VIII materi pokok Sistem Pernapasan pada Manusia di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran biologi siswa kelas VIII materi pokok Sistem pada Pernapasan Manusia di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI)

2. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) baik secara teori maupun praktek.

E. Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang ditandai oleh tuntutan saling kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.
5. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya.

6. Sistem pernapasan adalah proses menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbondioksida dan uap air.